

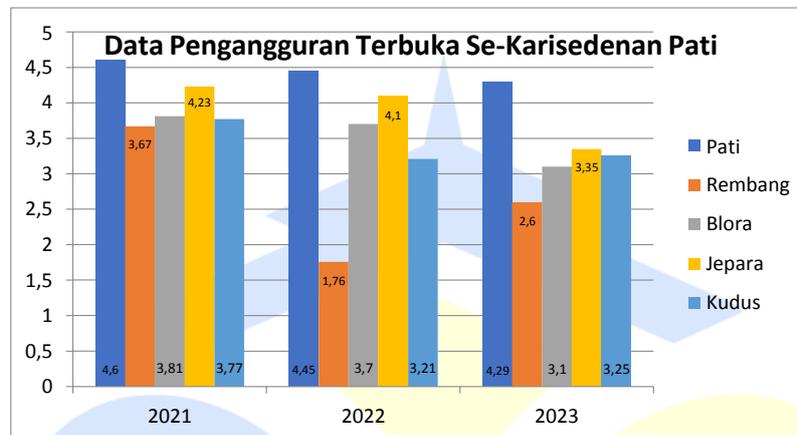
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah dan para pencari kerja semakin meningkat. Diperlukan manusia yang terampil, cerdas, bertanggung jawab, profesional serta memiliki etos kerja yang tinggi dalam menghadapi persaingan kerja. Banyaknya pencari kerja tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Disamping hal tersebut, beberapa kasus seperti risiko ketidakpastian usaha, mengakibatkan perusahaan lebih mengutamakan merekrut tenaga kerja dengan sistem outsourcing dengan perjanjian kontrak sehingga tidak ada kepastian bekerja jangka panjang bagi karyawan. Jumlah pencari kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia mengakibatkan banyaknya pelamar kerja dari segala lulusan jenjang pendidikan yang memperoleh suatu pekerjaan tidak sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuh atau bahkan akan menjadi pengangguran yang tentunya akan mendorong peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia.

Gambar 1. 2
Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah Periode 2021-2023 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Jawa Tengah menurun. Berkurangnya angka pengangguran juga dapat diketahui dari data jumlah pengangguran yang terjadi di Kota, khususnya Kota Kudus. Data ini menunjukkan bahwa angka pengangguran di Kota Kudus menurun karena terdapat penurunan tentang data pencari kerja terdaftar di Kabupaten Kudus. Berikut ini merupakan detail datanya.

Besarnya jumlah pengangguran mengakibatkan bertambahnya tingkat kemiskinan, hal ini sangat erat kaitannya dengan permasalahan ekonomi. Lulusan Diploma dan Universitas yang seharusnya sudah siap dan matang dalam menghadapi dunia kerja, kenyataan di lapangan yang menganggur masih cukup banyak, maka perlu adanya usaha untuk mengubah pola pikir mahasiswa yang masih terpaku dengan mencari kerja ke menciptakan lapangan kerja sendiri. Karir berwirausaha dapat menjadi alternatif yang tepat untuk mengurangi pengangguran yang tinggi dari tingkat Pendidikan Universitas, khususnya pada Mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muria Kudus.

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tidak ada habisnya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam berwirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, motivasi juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat karena dapat memberikan keyakinan dan keberanian seseorang dalam berwirausaha (Sinta, 2023).

Kewirausahaan adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah kepada sumber daya secara berkelanjutan (Qurratul, 2020) Saat ini wirausaha menjadi trend di kalangan anak-anak muda. Banyak anak muda berlomba lomba untuk memulai bisnisnya masing-masing. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari para wirausahawan ini. Seluruh proses perubahan ekonomi tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang "*entrepreneur*". Perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukkan suatu jiwa (*spirit*) *entrepreneur*. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, perguruan tinggi saat ini juga sedang mengembangkan program-program *entrepreneurship*, dan *entrepreneur* individual menimbulkan perubahan dalam kehidupan

masyarakat.

Dalam hal ini minat berwirausaha harus benar-benar ditumbuhkan kepada para pemuda di tanah air, agar para pemuda di dalam dirinya akan tertanam jiwa berwirausaha dan memiliki kepribadian wirausaha sehingga setiap pemuda Indonesia memiliki minat wirausaha yang tinggi. Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut.

Menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha harus dimulai dari sekarang untuk meningkatkan semangat mereka. Minat adalah seperangkat mental yang kuat yang terdiri dari kombinasi perasaan, harapan, pendirian, dan kecenderungan yang mengarahkan seseorang untuk membuat keputusan tertentu (Yusuf, 2020). Selain itu, minat adalah kecenderungan yang agak konsisten pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan senang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan bidang tersebut (Didin, 2020).

Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Faktor eksternal berasal dari luar seseorang, seperti dorongan orang tua, dorongan guru, ketersediaan fasilitas, dan keadaan lingkungan, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan minat berwirausaha (Yusuf, 2020).

Orang tua berfungsi sebagai pengarah masa depan anak, karena lingkungan

keluarga adalah media utama yang mempengaruhi perilaku mereka selama perkembangan (Hutagalung, 2017). Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya (Oktarina, 2019). Lingkungan keluarga sangat memengaruhi minat anak terhadap pekerjaan di masa depan, termasuk berwirausaha (Arisanti, 2020).

Lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan minat seseorang, yang menentukan karirnya di masa depan. Basrowi (2014 : 19) menyatakan bahwa upaya penanggulangan masalah diatas adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja baru dan menumbuhkan usaha wiraswasta. Hal ini didukung dengan pernyataan Alma (2014 : 54) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun atau dikatakan sebagai negara maju apabila memiliki wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduk. Oleh karena itu perlu dibangun jiwa kewirausahaan mahasiswa sejak dini.

Tabel 1.1
Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Muria Kudus

| No | Keterangan | Jumlah Konsistensi Mahasiswa Memiliki Minat Berwirausaha | | | |
|--------------------|--|--|-----------------|----------------|--------------|
| | | Kadang-kadang | Selalu | Pernah | Tidak Pernah |
| 1. | Tertarik menjadi wirausahawan di usaha sendiri daripada menjadi karyawan Perusahaan. | 40 (29,62%) | 57 (42,22%) | 37 (27,4%) | 1 (0,74%) |
| 2. | Mengevaluasi keberhasilan suatu ide bisnis dengan melihat peluang di era saat ini. | 22 (16,29%) | 61 (45,18%) | 52 (38,51%) | - |
| 3. | Memilih untuk menjadi wirausahawan dan menekuni bisnis/usaha untuk masa depan. | 26 (19,25%) | 83 (61,48%) | 26 (19,25%) | - |
| 4. | Memanfaatkan potensi yang ada dalam diri untuk memulai suatu usaha. | 25 (18,51%) | 79 (58,51%) | 30 (22,22%) | 1 (0,74%) |
| 5. | Berkeinginan mewujudkan cita - cita untuk usaha/bisnis di masa depan. | 18 (13,33%) | 104 (77,03%) | 10 (13,5%) | - |
| TOTAL | | 131 | 384 | 155 | 2 |
| RATA – RATA | | 26,2 | 76,8 | 31 | 0,4 |

Sumber: Data Pra Observasi Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan data observasi diatas, dari 131 responden ditemukan bahwa mahasiswa memiliki minat dalam berwirausaha namun adanya ketidak konsistenan yang membuat mereka berfikir ulang atau ragu untuk memulai sebuah usaha. Hal ini dikarenakan mungkin karena adanya faktor lain yang diluar kendali peneliti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausaha dapat berupa karakteristik pribadi, sikap dan kepribadian, motivasi, dorongan,

keterampilan pribadi, dan lain-lain, yang mendorong individu untuk menjadi wirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri wirausahawan dan dapat berupa unsur lingkungan seperti media sosial, pengetahuan tentang usaha, lingkungan keluarga, lingkungan usaha, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi (Basrowi, 2014:23).

Self Efficacy atau Efikasi diri menurut (Mahmud, 2015) menyatakan bahwa dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan dalam keadaan tertentu. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung berusaha keras untuk mencapai apa yang diinginkannya, sehingga seseorang yang memiliki efikasi diri akan lebih optimis dan termotivasi untuk mencapai keinginannya. Semakin tinggi efikasi diri yang ada pada seseorang maka semakin tinggi pula motivasinya untuk berwirausaha, sebaliknya semakin rendah efikasi diri seseorang maka semakin rendah juga motivasinya.

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan individu yaitu menghadapi segala tantangan dan mampu memperkirakan seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu membuka usaha (Qurratul, 2020). Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula motivasinya untuk berwirausaha karena seseorang tersebut akan merasa yakin dan optimis untuk melakukan hal baru dan mampu menghadapi tantangan yang ada.

Self efficacy juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat

berwirausaha. *Self efficacy* merupakan tentang kemampuan dan keyakinan seseorang dalam dirinya untuk menjalankan kegiatan dan tanggung jawabnya dalam melakukan suatu usaha yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya (Karlina et al., 2023). *Self efficacy* memiliki peranan penting dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha seseorang, karena dengan seseorang memiliki keyakinan yang kuat akan keberhasilan dari tujuan yang akan dicapainya maka semakin besar pula minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Seorang wirausahawan mempunyai efikasi diri yang besar, maka akan memberikan dorongan secara tidak langsung untuk meningkatkan keberanian, percaya diri, inisiatif, kreatif, serta ketekunan dalam berwirausaha (Santoso & Afiyati, 2022).

Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa manajemen, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keyakinan penuh atas potensi yang dimiliki dalam diri. Mahasiswa lebih memilih bekerja di sebuah instansi dibandingkan untuk memulai sebuah usaha. Hal ini dikarenakan, mereka masih belum memiliki keyakinan penuh untuk memulai sebuah usaha maupun menghadapi resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan sebuah usaha.

Universitas Muria Kudus merupakan salah satu perguruan tinggi di Jawa Tengah dengan 6 fakultas, salah satu diantaranya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pembelajaran dengan mata kuliah kewirausahaan telah menjadi bagian pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjalani mata kuliah keterampilan kewirausahaan dengan materi serta bahan ajar yang mendukung untuk perkembangan dalam wirausaha. Bisa disimpulkan semua

mahasiswa sudah memiliki bekal sebagai *entrepreneur*. Hal ini tentu berpeluang baik dan positif bagi para mahasiswa untuk membuka wawasan tentang minatnya untuk melakukan wirausaha.

Penelitian terdahulu (*Research gap*) penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2019) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2019) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan (Khafid, 2020) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2021) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *self efficacy*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Yanti, 2019) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *self efficacy*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jailani, 2017) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2021) menyebutkan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen FEB UMK) “.**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Keluarga (X_1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X_2).
2. Variabel Endogen dalam penelitian ini yaitu Minat Berwirausaha (Z).
3. Variabel Intervening dalam penelitian ini yaitu *Self Efficacy* (Y).
4. Objek penelitian adalah Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
5. Lama penelitian ini adalah selama 2 bulan penelitian setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di peroleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan pada lingkungan keluarga kurangnya peran penting dari

keluarga terutama orang tua dalam mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha.

2. Permasalahan pada pendidikan kewirausahaan kurangnya memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tidak ada habisnya.
3. Permasalahan pada minat berwirausaha kurangnya konsisten minat berwirausaha dalam diri mahasiswa yang berasal dari dalam diri sendiri seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan serta dorongan dari orang tua, tersedianya fasilitas, serta keadaan lingkungan seperti lingkungan keluarga, maupun pendidikan.
4. Permasalahan pada *self efficacy* mahasiswa belum memiliki keyakinan penuh atas potensi yang dimiliki dalam diri dan belum mampu menghadapi resiko dalam menjalankan sebuah usaha.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus ?
5. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus ?
6. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus ?
7. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muria Kudus.

4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
5. Untuk menganalisis pengaruh minat berwirausaha terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
6. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
7. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan fenomena yaitu mengenai hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening pada mahasiswa Universitas Muria Kudus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberi suatu informasi bagaimana pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha.

